
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.

Eldoris Cho

doris_cry@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma

ABSTRAKSI

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. diukur dengan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang likuid. Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam pengelolaan sumber dananya, baik dari penjualan maupun dari investasi. Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio penilaian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menilai hasil penilaian pasar terhadap saham perusahaan sudah sangat baik. Saran-saran yang dapat penulis sampaikan yaitu perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya agar laba yang dicapai lebih optimal dengan cara meningkatkan pendapatan melalui penjualan. Perusahaan perlu meminimalkan beban administrasi dan umum agar perputaran modal kerja perusahaan lebih tinggi sehingga kegiatan operasional perusahaan semakin lebih baik dan laba yang dicapai dapat meningkat dari tahun ke tahun berikutnya.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan. Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemakai laporan keuangan memerlukan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi kepemilikan (pemegang saham) perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan

dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis dan inteprestasi dari rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan ini menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Pada tabel 1 disajikan data tentang rekapitulasi pendapatan, beban pokok penjualan, beban bunga, dan laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut:

TABEL 1
REKAPITULASI PENDAPATAN, BEBAN POKOK PENJUALAN,
BEBAN BUNGA, DAN LABA BERSIH
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan		Beban Pokok Penjualan		Beban Bunga		Laba Bersih	
	(Rp)	Δ Persen	(Rp)	Δ Persen	(Rp)	Δ Persen	(Rp)	Δ Persen
2009	14.340.277	-	11.667.465	-	230.356	-	814.451	-
2010	13.955.792	(2,68)	10.906.624	(6,52)	211.327	(8,26)	959.161	17,77
2011	15.633.068	12,02	13.072.723	19,86	331.404	56,82	671.474	(29,99)
2012	17.832.702	14,07	14.648.797	12,06	437.531	32,02	1.074.577	60,03
2013	21.412.085	20,07	17.794.240	21,47	510.232	16,62	640.637	(40,38)

Sumber: Data olahan tahun 2014

Pada tabel 2 disajikan data tentang rekapitulasi total aktiva dan total ekuitas PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang mengalami peningkatan, serta total utang yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut:

TABEL 2
REKAPITULASI TOTAL AKTIVA, TOTAL UTANG,
DAN TOTAL EKUITAS
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva		Total Utang		Total Ekuitas	
	(Rp)	Δ Persen	(Rp)	Δ Persen	(Rp)	Δ Persen
2009	6.070.137	-	3.700.159	-	2.101.540	-
2010	6.979.762	14,99	3.492.895	(5,60)	3.074.281	46,29
2011	8.266.417	18,43	4.481.070	28,29	3.785.347	23,13
2012	10.961.417	32,60	6.198.137	38,32	4.763.327	25,84
2013	14.917.590	36,09	9.672.368	56,05	5.245.222	10,12

Sumber: Data olahan tahun 2014

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Japfa

Comfeed Indonesia, Tbk. berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan untuk periode tahun 2009 s.d. tahun 2013 ?

Penulis membatasi pembahasan masalah dalam penelitian ini pada data laporan keuangan konsolidasi PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang telah diaudit dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Rahardjo (2001: 45): “Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya pihak-pihak luar perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.” Menurut Samryn (2012: 400): “Secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik, atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Tiap elemen laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah yang masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan.”

Dari pengertian laporan keuangan tersebut, laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan sering dipakai dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

Menurut Weston dan Copeland (2010: 25): “Gambaran yang lengkap tentang aktivitas-aktivitas akuntansi keuangan suatu perusahaan selama satu tahun terdiri dari tiga laporan keuangan dasar,:

1. Neraca awal tahun memberikan gambaran tentang perusahaan pada permulaan tahun pajaknya; ditambah neraca akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan utang akhir.
2. Perhitungan rugi laba menunjukkan arus pendapatan dan beban atau biaya selama interval antara neraca awal dan akhir periode.
3. Laporan arus kas merinci sumber-sumber perubahan kas dan ekuivalen kas selama interval waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba.”

Menurut Margaretha (2011: 12): “Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, utang, serta modal dari pengelola pada suatu saat tertentu.

Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh organisasi selama periode tertentu.

Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode pelaporan.”

Menurut Sawir (2005: 5): “Dasar laporan keuangan perusahaan adalah neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (laporan sumber dan penggunaan dana) yang saling berhubungan.”

Dari pengertian menurut beberapa parah ahli tersebut, dapat diketahui bahwa neraca adalah sebuah laporan keuangan yang sistematis mengenai posisi keuangan perusahaan tentang aktiva, utang dan ekuitas. Sedangkan pada laporan laba – rugi adalah sebuah laporan keuangan yang menggambarkan tentang aktivitas kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Adapun pemakai laporan keuangan perusahaan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal ini meliputi manajemen perusahaan, pemegang saham, dan karyawan perusahaan. Sedangkan pihak eksternal ini meliputi investor, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 3-5): “Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi:

1. Investor.
2. Kreditor (pemberi pinjaman).
3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.
4. *Shareholders* (para pemegang saham).
5. Pelanggan.
6. Pemerintah.
7. Karyawan.
8. Masyarakat.”

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Atmaja (2002: 415): “Rasio keuangan didisain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan Rugi-laba). Ada 5 jenis rasio keuangan:

1. *Leverage ratios*, memperlihatkan berapa utang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Efficiency* atau *Turnover* atau *Asset Management ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. *Profitability ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market-Value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.”

Analisis rasio merupakan salah satu alat bantu dalam menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, analisis rasio memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam menganalisa kinerja keuangan.

Menurut Harahap (2011: 298): “Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisir *size* perusahaan;
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.”

Menurut Sawir (2005: 44): “Keterbatasan analisis rasio antara lain adalah :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.”

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian studi kasus (*case study*) dan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Menurut Sugiyono (2012: 2): “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Menurut Sarwono (2006: 16): “Studi kasus menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya. Biasanya studi kasus bersifat longitudinal.”

2. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data terbagi menjadi 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 225): “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.”

Menurut Sarwono (2006: 209-210): “Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder :

1. Data Primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

-
2. Data Sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.”

Instrumen penelitian data ini penulis menggunakan cara studi dokumenter dimana jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah disediakan oleh unit atau lembaga resmi dimana data tersebut dihasilkan, berupa data laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan telah diaudit laporan keuangannya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif, yaitu analisis data dalam bentuk angka-angka dan penjelasan angka-angka dari hasil perhitungan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Rahardjo (2001: 99-100):

Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan cara :

- a. Rasio Lancar = $\frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Utang Lancar}}$
- b. Rasio Cepat = $\frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Jumlah Utang Lancar}}$
- c. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas} + \text{Efek (Surat Berharga)}}{\text{Jumlah Utang Lancar}}$
- d. Kecepatan Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek}}$
- e. Rasio Persediaan atas Modal Kerja = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$
- f. Rasio Modal Kerja atas Total Harta = $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$

Menurut Sudana (2011 : 20-24):

Rasio *Leverage* dapat dihitung dengan cara :

- a. *Debt Ratio* = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
- b. *Times Interest Earned Ratio* = $\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Interest}}$
- c. *Cash Coverage Ratio* = $\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$
- d. *Long-term Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Equity}}$

Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan cara :

- a. $Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$
- b. $Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$
- c. $Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}$
- d. $Operating\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Sales}$
- e. $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales}$
- f. $Basic\ Earning\ Power = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Assets}$

Rasio Aktivitas dapat dihitung dengan cara :

- a. $Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$
- b. $Average\ Days\ in\ Inventory = \frac{360}{Inventory\ Turnover}$
- c. $Receivable\ Turnover = \frac{Sales}{Receivable}$
- d. $Days\ Sales\ Outstanding\ (DSO) = \frac{360}{Receivable\ Turnover}$
- e. $Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Fixed\ Assets}$
- f. $Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$

Rasio Penilaian dapat dihitung dengan cara :

- a. $Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Market\ Price\ Per\ share}{Earning\ Per\ share}$
- b. $Dividend\ Yield = \frac{Dividend\ Per\ share}{Market\ Price\ Per\ share}$
- c. $Dividend\ Payout\ Ratio\ (DPR) = \frac{Dividend}{Earning\ After\ Taxes}$
- d. $Market\ to\ Book\ Ratio = \frac{Market\ Price\ Per\ share}{Book\ Value\ Per\ share}$

D. PEMBAHASAN

a. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas pada suatu perusahaan dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya, tingkat likuiditas ini digunakan kreditur sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan pinjaman dana bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tingkat likuiditas pada perusahaan akan semakin baik, dan sebaliknya.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi perhitungan rasio likuiditas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. di tunjukan dalam Tabel 3 dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TABEL 3
REKAPITULASI HASIL RASIO LIKUIDITAS

Tahun	Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Kas	Kecepatan Kas	Rasio Persediaan atas Modal Kerja	Rasio Modal Kerja atas Total Harta
	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen
2009	220,61	103,20	29,88	2.668,13	97,35	35,74
2010	262,95	133,40	48,29	1.713,31	79,50	39,38
2011	159,11	73,33	27,06	1.864,90	144,11	22,17
2012	182,45	79,33	25,13	2.013,35	125,07	26,51
2013	206,46	98,07	40,36	1.216,43	101,82	31,13

Sumber: Data olahan tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan yang likuid pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk., karena adanya peningkatan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibanding dengan utang lancar.

b. Analisis Rasio *Leverage*

Analisis rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Untuk mengetahui besarnya rasio *leverage* adalah dengan cara membandingkan utang dengan ekuitas dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil analisis rasio *leverage* yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham untuk melunasi utang-utangnya atau semakin kecil risiko keuangan. Demikian juga sebaliknya, hasil analisis rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendah tingkat utang-utangnya atau semakin besar risiko keuangan.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi perhitungan rasio *leverage* pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. di tunjukan dalam Tabel 4 dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TABEL 4
REKAPITULASI HASIL RASIO LEVERAGE

Tahun	<i>Debt Ratio</i>	<i>Times Interest Earned Ratio</i>	<i>Cash Coverage Ratio</i>	<i>Long-term Debt to Equity Ratio</i>
	Persen	Kali	Persen	Persen
2009	60,96	6,43	1,285,06	90,47
2010	50,04	7,80	1,549	58,75
2011	54,21	3,63	910,07	36,48
2012	56,54	4,12	881,69	56,14

2013	64,84	2,76	746,73	101,25
------	-------	------	--------	--------

Sumber: Data olahan tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. pemakaian utang yang baik adalah pada tahun 2010. Pada tahun 2010 kemampuan modal perusahaan dalam menjamin total utang paling kecil, karena sumber dana menggunakan modal sendiri lebih baik daripada menggunakan utang. Dan pemakaian utang yang besar adalah pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan utang jangka panjang pada tahun-tahun sebelumnya.

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pengembalian, baik dari penjualan maupun dari investasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen dari laporan keuangan, seperti: laba, penjualan bersih, aktiva, serta modal. Hasil analisis rasio profitabilitas ini sangat penting bagi perusahaan dan investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka tingkat efektivitas perusahaan akan semakin baik, dan sebaliknya.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi perhitungan rasio profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. di tunjukan dalam Tabel 5 dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TABEL 5
REKAPITULASI HASIL RASIO PROFITABILITAS

Tahun	<i>Return On Assets</i>	<i>Return on Equity</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Basic Earning Power</i>
	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen
2009	14,81	42,77	6,27	10,32	18,64	24,39
2010	15,63	35,50	7,82	11,81	21,85	23,61
2011	7,87	17,18	4,16	7,70	16,38	14,56
2012	9,83	22,62	6,04	10,11	17,85	16,44
2013	4,44	12,62	3,09	6,57	16,90	9,43

Sumber: Data olahan tahun 2014

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. menghasilkan keuntungan yang paling tinggi adalah pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan dan meningkatnya laba

perusahaan setiap tahunnya dibandingkan dengan total aktiva dan modal perusahaan yang dimilikinya.

d. Analisis Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan membandingkan tingkat aktivitas dari tahun ke tahun, maka dapat diketahui efektivitas operasional perusahaan.

Hasil analisis rasio yang semakin cepat atau perputaran rasio aktivitas yang nilainya semakin tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaan modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah atau semakin lambat tingkat perputaran aktiva, berarti perusahaan tidak mengelola sumber dananya dengan efektif. Dalam rasio ini yang diukur adalah kecepatan perputaran aktiva, kecepatan perputaran piutang, kecepatan perputaran persediaan barang, dan kecepatan perputaran modal kerja, dimana pihak perusahaan mengharapkan suatu tingkat perputaran yang cepat dan tinggi.

Berikut ini hasil rekapitulasi perhitungan rasio aktivitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TABEL 6
REKAPITULASI HASIL RASIO AKTIVITAS

Tahun	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Average Days In Inventory</i>	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Days Sales Outstanding</i>	<i>Fixed Assests Turnover</i>	<i>Total Assests Turnover</i>
2009	17,92	20,09	6,79	53,02	6,82	2,36
2010	17,01	21,16	6,50	55,38	5,48	2,00
2011	19,95	18,05	6,48	55,56	4,69	1,89
2012	21,19	16,99	5,68	63,38	3,93	1,63
2013	19,41	18,55	5,12	70,31	3,62	1,44

Sumber: Data olahan tahun 2014

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa kemampuan pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya kurang efektif, karena adanya penurunan penjualan yang tidak seimbang dengan laba yang dihasilkan.

e. Analisis Rasio Penilaian

Analisis rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal, yang menggambarkan kondisi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Semakin

tinggi hasil perhitungan rasio ini, maka semakin baik penilaian pasar terhadap saham perusahaan.

Berikut ini hasil rekapitulasi perhitungan rasio penilaian pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dari tahun 2009 - 2013 adalah sebagai berikut:

TABEL 7
REKAPITULASI HASIL RASIO PENILAIAN

Tahun	<i>Price Earning Ratio</i>	<i>Dividend Yield</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Market to Book Ratio</i>
	Kali	Persen	Persen	Kali
2009	0,83	0	0	0,35
2010	4,30	328,86	1.413,23	1,53
2011	8,75	19.769,46	173.039,36	1,50
2012	12,18	2.595,19	31.604,75	2,75
2013	19,68	17.442,95	343.232,26	24,90

Sumber: Data olahan tahun 2014

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. untuk menilai hasil penilaian pasar terhadap saham perusahaan sudah sangat baik.

E. PENUTUP

Peneliti menyusun kesimpulan bahwa, Hasil analisis perhitungan rasio likuiditas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan ini, maka tingkat likuiditas pada perusahaan ini akan semakin baik, dan sebaliknya. Hasil analisis perhitungan rasio *leverage* PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. menunjukkan bahwa kondisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang cukup tinggi untuk pembelanjaan kegiatan perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* ini mencerminkan bahwa risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi, dan sebaliknya. Hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam pengelolaan sumber dananya, baik dari penjualan maupun dari investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan ini, maka tingkat efektivitas perusahaan juga semakin baik, dan sebaliknya. Hasil analisis perhitungan rasio aktivitas PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik dan efektif dalam pengelolaan sumber-sumber dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas ini, berarti semakin efektif pengelolaan seluruh sumber dana yang dimilikinya, dan sebaliknya. Hasil analisis perhitungan rasio penilaian PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menilai hasil penilaian

pasar terhadap saham perusahaan sudah sangat baik. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio ini, maka semakin baik penilaian pasar terhadap saham perusahaan.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya agar laba yang dicapai lebih optimal dengan meningkatkan pendapatan melalui penjualan. Perusahaan juga perlu menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat menarik konsumen yang lebih banyak. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan dan menetapkan kebijakan piutang dan penagihan piutang yang lebih baik, serta dapat meminimalkan beban administrasi dan umum agar perputaran modal kerja perusahaan lebih tinggi sehingga kegiatan operasional perusahaan semakin lebih baik dan laba yang dicapainya dapat meningkat dari tahun ke tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer NonKeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer NonKeuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Indonesia: Kencana.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15. Jakarta: Alfabeta.
- Weston, J. Fred, dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi, Jilid 1. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.